

Pembiasaan Shalat Dhuha Mendorong Semangat Belajar Siswa

Irwan Saleh Dalimunthe, Kiki Syahfitri
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
E-mail; irwansaleh@uinsyahada.ac.id

Abstract

This journal explores the benefits of practicing Duha prayer in encouraging student enthusiasm for learning. This study aims to examine the benefits of the habit of praying dhuha in encouraging enthusiasm for learning. This study focuses on the benefits of cultivating Duha prayer, as well as identifying the benefits of cultivating Duha prayer in encouraging student enthusiasm for learning. This study uses a qualitative research design, using the objectives of the literature and data analysis. The results of the study show that the benefits of the habit of praying dhuha in encouraging student enthusiasm for learning significantly contribute to shaping student enthusiasm for learning. This habit instills a positive discipline attitude, is more focused on receiving learning, is easier to advise, is more enthusiastic about participating in learning. The supporting factors for the benefits of this habituation are the existence of recommendation factors, regulation factors, and punishment factors from religious teachers so that students will get used to performing Duha prayers. And increasingly afraid to leave the Duha prayer because of the sanctions that have been made by the teacher.

Keywords: *Dhuha Prayer Habit, Learning Enthusiasm*

Abstrak

Tulisan ini mengeksplorasi manfaat pembiasaan shalat dhuha terhadap kehidupan belajar siswa. Bertujuan untuk memahami manfaat pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam mendorong semangat belajar. Penelitian ini terfokus pada manfaat pembiasaan shalat dhuha, serta mengidentifikasi manfaat yang diperoleh dari pembiasaan shalat dhuha dalam mendorong semangat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, dengan menggunakan observasi dan wawancara mendalam untuk bahan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat pembiasaan shalat dhuha dalam mendorong semangat belajar siswa sangat manfaat dan punya daya dorong dalam membentuk semangat belajar siswa. Pembiasaan ini menanamkan sikap positif seperti disiplin, lebih fokus dan konsentrasi menerima pembelajaran, lebih mudah dinasehati, lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi didukung oleh adanya faktor pendukung pembiasaan dengan adanya dua faktor yakni peraturan sekolah, dan faktor pemberian sanksi dari pihak sekolah sehingga siswa terbiasa hingga terbentuk budaya melaksanakan shalat dhuha.

Kata Kunci : *Pembiasaan Shalat Dhuha, Semangat Belajar*

Pendahuluan

Dalam Islam Pendidikan diperoleh sejak dalam kandungan. Namun tidak semua manusia menyadari, bahkan kebanyakan beranggapan pendidikan diperoleh mulai dari pendidikan sekolah, hingga dianggap paling menentukan terbentuknya manusia yang lebih baik. Pada hakikatnya anak bisa baik dan juga salih salimah atau memungkinkan menjadi anak yang baik sangat ditentukan oleh kedua orang tuanya, kendati pihak lain juga ikut memiliki andil dalam membentuk jati diri anak.

Ilmu pendidikan disebut juga *pedagogics*, mempunyai dua arti yaitu: peraktek, cara seseorang mengajar, dan ilmu pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dan metode mengajar, membimbing, dan mengawasi jalannya pembelajaran sebagai bagian lain yang disebut pendidikan. Yaitu mengandung pengertian; bimbingan yang diberikan kepada anak yaitu bimbingan tentang suatu mata pelajaran yang diberikan oleh guru pada peserta didik secara formal.¹

Di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan dari pendidikan nasional lebih sederhana seperti dalam perspektif Sutrisno; dinyatakan bahwa: "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang."² Fungsinya adalah: membangun manusia yang beriman, cerdas, unggul, bermartabat, bermotivasi tinggi, optimis, dan berkepribadian unggul. Kecerdasan intelektual tercermin dari kompetensi dan kemandirian dalam bidang IPTEK, serta menjadi seorang yang memiliki intelektual yang kritis, kreatif, dan inovatif.³

Dalam kesimpulan Abdillah, belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.⁴ Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah

¹ Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar, (Bandung, Alfabeta, 2013, hal. 2)

² Sutrisno, "Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan", Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. V Januari, 2016. hlm. 30.

³ Sudarwan, Danim, Pregantur Kependidikan, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 41-46.

⁴ Abdillah, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm, 21

pada semua jenjang ... untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”⁵

Penelitian ini melihat secara seksama terhadap kelompok siswa yang sengaja dan rutin melakukan penerapan pembiasaan shalat dhuha, sehingga menjadi ciri khas di sekolah tersebut. Konsep dan materi Pendidikan Agama Islam yang dipelajari tidak terbatas hanya dalam aspek penguasaan ilmu belaka, atau kognitif dengan afektif serta psikomotorik dianggap sebagai bagaian yang terpisah, adalah sebuah kekliruan, akan merupakan satu kesatuan.

Melalui proses pengajaran yang menekankan pada hubungan diantara ide-ide Pendidikan Agama Islam dengan rasa dan kelezatan bathin, maka siswa tidak hanya belajar tentang Pendidikan Agama Islam secara teoritik, akan tetapi tentang kegunaan Pendidikan Agama Islam dari sisi kehidupan praktis dengan tuntunan keteguhan hati. Sebab kekinian bukan sedikit tantangan bagi siswa, khususnya persoalan konsentrasi belajar sebagai wujud semangat. “Pengelolaan konstansi sangat penting dalam proses belajar. Konsentrasi yang baik dapat membantu peserta didik untuk focus pada materi...mengeliminasi gangguan yang tidak relevan.”⁶

Melalui upaya ini sistem Pendidikan Islam mengintegrasikan ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama dan etika, dan mampu melahirkan manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kematangan profesional dan sekaligus hidup di dalam nilai-nilai agama yang dapat berdampak pada qolbun.

Untuk itulah pembiasaan shalat dhuha dikembangkan di lembaga pendidikan, karena pendidikan akhlak yakni nilai pendidikan karakter, masih banyak fokus pada hal hal yang teoritik dan banyak tidak signifikan dalam konteks menyelesaikan permasalahan seputar etos dan spritualitas belajar. Untuk itu pembiasaan shalat dhuha menjadi salah satu alternatif yang urgen dikenalkan dan ditumbuh kembangkan.

Berkaitan dengan pembiasaan shalat dhuha Asmaun Sahlan berpendapat bahwa: meningkatkan kecerdasan spritualitas dan mentalitas, dalam hal ini, siswa merasa lebih berkonsentrasi dalam belajar dan mudah dalam menyerap ilmu.⁷ Berbagai alasan di atas penelitian ini penting dalam rangka mengungkap manfaat dan nilai nilai ruhaniah serta infaknya pada memicu tumbuhnya semangat belajar siswa.

Metodologi Penelitian

⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

⁶ Zamzam Mustofa, dkk, Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Damhil Education Journal, Volume 3 No. 1, Tahun 2023, <https://ejournal.pps.ung.ac.id>

⁷ Asmaun Sahlan, “Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi”, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 32

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor seperti disajikan Meleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.⁹

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti, merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.¹⁰

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pandangan individu, mencari temuan dan juga menjelaskan prosesnya juga menggali informasi yang mendalam tentang subjek, dalam konteks ini akan menguak pengakuan secara mendalam para siswa tentang manfaat pembiasaan salat dhuha. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.¹¹

Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian dengan kerja pengumpulan data melalui wawancara dan observasi disamping menarik data sekalian croscek untuk mencari jawaban pertanyaan penelitian, yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian berlangsung. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.¹²

Tujuan penelitian sesuai dengan targetnya adalah untuk memahami dampak pembiasaan pelaksanaan salat dhuha terhadap terbentuknya semangat belajar dilihat dari disiplin, minat, tanggung jawab dan sikap lain yang berkaitan. Sifat deskriptif adalah untuk membuat pecandran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹³

Shalat Dhuha

Diketahui bahwa Salat Dhuha adalah sangat penting sebab satu diantara amalan sunat yang selalu dilakukan Rasulullah saw, bahkan beliau sangat menganjurkan agar kaum muslim melaksanakannya. Bila dilihat dari kedudukannya banyak sekali ulasan tentang hukum

⁸Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet. Ke-31, hlm, 4.

⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), cet. Ke-1, hlm, 33-34.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. Ke-19, hlm, 9.

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005), cet, Ke-1, hlm. 72.

¹²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013), cet. Ke-12, hlm 157.

¹³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), cet. Ke-26, edisi 2, hlm. 75.



pelaksanakan salat dhuha hingga menduduki sunat muakkad sama dengan salat sunat qobliyah dan ba'diah fardhu. Kesunahan tersebut berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, yang mana wasiat Rasulullah kepada sahabat juga ditujukan kepada seluruh umatnya. Hadits Rasulullah sebagaimana artinya: "Kekasihku SAW mewasiatkan kepadaku tiga hal, yaitu puasa tiga hari setiap bulan, dua rakaat shalat dhuha, dan shalat witir sebelum tidur." (HR Bukhari nomor 1178)

Adapun Keutamaan Sholat Dhuha amal ibadah yang disyariatkan oleh Islam pasti memiliki keutamaan dan hikmah. Dari banyaknya keutamaan sholat dhuha pada hadits Nabi saw dijelaskan antara lain adalah sebagai sedekah.

Dari Abu Dzar, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: Artinya: "Setiap ruas dari anggota tubuh di antara kalian pada pagi hari, harus dikeluarkan sedekahnya. Setiap tasbeih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, menyuruh kebaikan adalah sedekah, dan mencegah kemungkaran adalah sedekah. Dan semua itu dapat disepadankan dengan mengerjakan sholat dhuha dua rakaat." (HR Muslim nomor 2376)

Disamping sebagai sedekah adalah sebagai pemicu pencukupan kebutuhan hidup. Sesuai Hadits Rasulullah saw. Dari Abu Darda, ia berkata bahwa Rasulullah SAW menjelaskan hadits Qudsi, Allah SWT berfirman: Artinya: "Wahai anak Adam, rukuklah (sholatlah) karena Aku pada awal siang (sholat dhuha) empat rakaat, maka Aku akan mencukupi (kebutuhan)mu sampai sore hari." (HR Tirmidzi)

Memahami keutamaan salat duha dapat dilihat beberapa Hadis yang menguraikan manfaat dan hikmah melaksanakan salat duha, dan sudah sangat populer dihati masyarakat muslim sebab sudah dirasakan langsung mafaatnya¹⁴.

Rukun dan tata tertib shalat dhuha sama persis dengan shalat sunah lainnya. Yang membedakan hanyalah niatnya. Shalat dhuha bisa dikerjakan dua rakaat, empat rakaat, delapan rakaat, dua belas rakaat. Masing-masing cara pengerjaannya juga berlainan, jika dengan dua rakaat maka pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan salat subuh atau salat sunah dua rakaat lainnya.

Ahmad Sultoni berpendapat bahwa cara pelaksanaan rakaat pertama shalat dhuha ini membaca al-fatihah dilanjutkan dengan membaca surat Al-syams dan untuk rakaat yang kedua setelah membaca surat Al-fatihah dilanjut dengan membaca surat Adh-dhuha.¹⁵

Menurut Muhammad Thalib dikutip oleh Hasnan menerangkan bahwa salat duha dikerjakan dua rakaat sampai delapan rakaat. Waktunya mulai pagi hari sampai sebelum tengah

¹⁴ Artikel detikhikmah, "5 Hadits Keutamaan Sholat Dhuha, <https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-6388945/5-hadits-keutamaan-sholat-dhuha-salah-satunya-dibangunkan-istana-di-surga>.

¹⁵ Ahmad Sultoni, Tuntunan Shalat (Bandung: Nuansa AULIA, 2007), h. 147-148.

hari pada saat terik matahari menyengat, sehingga kalau ada anak unta, ia mulai kepanasan. Bila diperkirakan dengan jam yaitu antara pukul 07.00 sampai dengan 11.00 siang.¹⁶

Shalat dhuha sangat baik dikerjakan pagi hari sebelum memulai aktivitas, sebab kita bisa memohon kepada Allah swt untuk diberi ketenangan, keberkahan, kelancaran serta kemudahan untuk melakukan kegiatan pada hari itu. Termasuk menuntut ilmu pengetahuan Rasulullah saw sangat menganjurkan shalat dhuha untuk dilaksanakan oleh umat Islam karena memberikan banyak manfaat pada diri manusia seperti pembuka pintu rezeki, menghindarkan dari perbuatan keji dan munkar, dijauhkan Allah dari kemiskinan, dimudahkan segala urusan, disiplin dalam kegiatan sehari-hari dan yang paling penting adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan seseorang.¹⁷

Adanya pembiasaan shalat dhuha sebelum belajar lembaga pendidikan ini berharap memberikan dampak yang positif bagi para siswa. Siswa menjadi pribadi yang lebih siap terutama secara mental sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini memudahkan guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan informasi yang dimiliki kepada para siswa, dengan keyakinan akan ada keberkahan dari Allah swt sebelum pembelajaran dimulai melalui pelaksanaan.

Penerapan pembiasaan shalat dhuha sangat penting dalam pembinaan akhlak murid karena dengan terbiasanya melaksanakan shalat dhuha dapat membuat hati tenang dan damai selain itu juga dapat membentuk akhlak murid menjadi lebih baik. Inilah yang ditemukan oleh,,yakni; “...timbul rasa kenyamanan, tenang, pikiran biasa adem, dan jernih sesudah melaksanakan salat duha”¹⁸

Pelaksanaan Shalat Dhuha

Teknik pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan dikalangan Siswa/i pada lokasi penelitian adalah:

1. Shalat Dhuha Secara Individu

Pelaksanaannya dilakukan secara individual. Hal ini bisa muncul dikarenakan shalat dhuha ini sudah menjadi permanen sebagai rutinitas siswa, sehingga mereka memanfaatkan waktu senggang untuk hal ini. Mereka yang shalatnya secara individu adalah bagi kelas yang tidak sempat mengejar berjamaah, karena ketidak serentakan jam istirahat dan keterbatasan sarana yang ada. Sebab pola berjamaah untuk keseluruhan memiliki waktu tertentu dan hingga memakai halaman masjid sekolah, sedangkan untuk dapat melakukan setiap hari mesti mengambil waktu saat istirahat. Salah seorang siswi bernama Patimah (kelas VII), ia menjelaskan bahwa shalat dhuha dilakukan pada waktu jam istirahat, ia langsung ke masjid

¹⁶Hasnan Amin Hawary, “Kebiasaan Shalat Dhuha dan Perannya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah, (Yogyakarta: PLD Press, UIN Sunan Kalijaga, 2015), h. 14.

¹⁷Atika Andayani dan Zaini Dahlan, “Kontruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha”, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Volume 7. No. 2, April 2022, h. 105-106.

¹⁸Siti Nor Hayati, Manfaat Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwosari Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015) Jurnal fuda, Vol.1 No. 1 Tahun 2017, <http://Jurnalfuda.iainkediri.ac.id>

pada jam 09.45. Ia melaksanakannya dengan penuh kesadaran tanpa ada unsur paksaan kendati pada awalnya dulu sangat terpaksa tapi karena sudah terbiasa dengan waktu berbulan-bulan sudah tidak ada masalah dan bahkan bila tidak melaksakannya pasti ada sesuatu yang kurang.

Hasil observasi yang dilakukan; mereka dipastikan para siswa sudah banyak secara kasat mata terlihat terbiasa melaksanakan shalat dhuha secara individu, mereka lakukan di masjid pada waktu istirahat belajar. Mereka bergegas memanfaatkan waktu tanpa merasa berat dan tanpa kontrol guru atau pihak sekolah, hingga menjadi budaya dan rutinitas dalam lembaga pendidikan setiap hari.

Untuk lebih akurat dan memperjelas pernyataan di atas siswi lain dijumpai lantas peneliti mewawancarai siswi bernama Nur Ainun, Komariah, Sujaah dan lainnya yang ada pada rombongan Solat; menjelaskan bahwa siswi yang melaksanakan shalat secara individu sudah tanpa ada perintah dan kontrol yang ketat seperti awal ditarafkannya aturan salat duha. Sudah secara otomatis dilaksanakan pada jam istirahat yakni pada pukul 09.45 di masjid.

Dari beberapa kali dilakukan observasi, sangat menggembarakan bahwa pemandangan setiap jam istirahat awal dipagi hari terlihat bahwa salat duha merupakan ciri khas yang ditemukan di sekolah ini. Sebenarnya ada setiap hari berjamaah akan tetapi karena terkadang ada selisih waktu dari kelas menyebabkan terlambat untuk ikut berjamaah. Sekaitan dengan itu juga dari berbagai pernyataan guru-guru yang ditemui baik Bapak Sazali, Ibu Karainunniam dan lainnya memberi penjelasan bahwa saat ini sudah mulai terbentuk budaya salat duha karena memang pihak sekolah sangat yakin dan bertekad betul bahwa salat duha adalah sebuah ajaran yang dapat memperbaiki diri dan pengamalannya yang sudah dibiasakan sejak tahun 2019 sangat berdampak pada jiwa seseorang. Harapan itu terasah hasilnya dan semua unsur termasuk stakeholder mendukung penuh akan pelaksanaan salat duha ini. Sehingga pembangunan masjid yang berkapasitas menjadi sebuah program sekolah dengan para dermawan termasuk bagi orang tua yang secara sukarela berkenan memberikan bantuan.

2. Shalat Dhuha Secara Berjamaah

Salat duha yang dibiasakan, disamping terlaksana secara individual, juga dilakukan berjamaah. Berdasarkan wawancara dengan Sazali Siregar (kepala sekolah) menjelaskan bahwa; pelaksanaan shalat dhuha dilakukan dengan berjamaah setiap hari jum'at beserta guru, dengan tujuan sebagai pembelajaran dan pembiasaan bagi siswa/i dan mendapatkan nilai persaudaraan yang kuat. Salat Berjamaah di hari Jum'at sebagai lanjutan pelaksanaan ibadah mengaji Yasiin di pagi hari dan mendengar pengajian dan tausiah pimpinan, baru langsung salat duha, selepas kegiatan Mesjid Pagi Jum'at baru belajar ke dalam kelas.

Sejalan dengan pendapat Ibu Khairunniam selaku guru bidang studi Al-qu,an dan Hadis, bahwa shalat dhuha di hari Jum'at dilaksanakan di masjid secara berjamaah, tidak hanya Siswa/i saja yang melaksanakan shalat dhuha berjamaah Bapak/Ibu guru juga ikut melaksanakan shalat dhuha bersama dengan siswa/i.

Diperkuat pengakuan dari yang lain bahwa: Shalat dhuha dilaksanakan dengan berjamaah pada setiap hari jum'at, dan yang menjadi imamnya yaitu guru yang sudah ditetapkan menjadi imam. Sejalan dengan itu saudari Ayu, Siti, dan Yani mengatakan bahwa, shalat dhuha dilakukan di masjid yang dilaksanakan secara berjamaah dan menjadi imamnya yaitu guru yang sudah dijadwalkan menjadi imam.¹⁹

Akan tetapi untuk bisa berkesinambungan terlaksananya salat duha ini, selalu setiap hari diingatkan guru agar secara individual mengamalkan salat ini ke masjid dan bukan hanya bagi siswa saja akan tetapi guru juga melaksanakan amalan sunat ini, sesuai waktu tersedia.

3. Tertib Pelaksanaan

Konsistensi dan tertib pelaksanaan salat ini dapat dipahami dari pengakuan dan amatan langsung. Seperti seorang siswa bernama Wahyu Al-farizi menjelaskan bahwa pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari secara individu dan dengan berjamaah pada saat istirahat. Guru agama selalu mengumumkan bahwa shalat dhuha dilaksanakan supaya siswa/i bersiap-siap untuk shalat. Pelaksanaannya selalu dipantau. Apabila ada siswa/i yang kedapatan tidak melaksanakan shalat dhuha maka siswa/i akan diberi sanksi.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bahwa pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari pada jam istirahat pukul 09.45 yang dikontrol oleh guru agama. Penjelasan Mahmuddin, pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan dengan tujuan untuk membina akhlak siswa/i agar menjadi lebih baik. Bahkan agar mereka terbiasa melaksanakan shalat dhuha setelah keluar dari sekolah, bisa memanfaatkan waktu dengan baik, dan dapat membina akhlak mereka dengan baik karena shalat itu mencegah perbuatan keji dan munkar. Semakin khusu' shalatnya maka semakin bagus pula akhlaknya.

Hasil nyata terlihat bahwa pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan siswa/i setiap hari terasa berbeda dengan sebelumnya sebelum dilakukan tradisi ini. Dampaknya dapat membina akhlak mereka dilihat dari tutur sapa mereka kepada guru-guru Mts Darul Irsyadiyah, sopan santun terhadap orang lain termasuk orang tua dan tamu yang datang kesekolah, juga mereka saling menghargai.

Manfaat Shalat Dhuha

Banyak manfaat dan dampak Pembiasaan Shalat Dhuha bagi Siswa, antara lain: Siswa Lebih Disiplin. Pembiasaan shalat dhuha berdampak positif bagi siswa dan siswa dan Siswi. Terlihat sejak ada pembiasaan Shalat Dhuha ini mereka jauh lebih disiplin, seperti

datang pagi hari tepat waktu, bersegera mengikuti kegiatan dan lebih sportib. Sama halnya dengan kenyataan yang ditemukan pada siswa dan siswi SDN Segaran.²⁰

Lebih Fokus Menerima Pembelajaran. Pembiasaan shalat dhuha juga membuat mereka lebih fokus dan giat dalam mengikuti serta menerima pembelajaran. Sebab akan membias pada berbagai hal. Termasuk kondusipnya lingkungan, akan halnya pasti terbuka peluang bahwa meningkat prestasi belajar mereka. Sebab hal ini telah terbukti dalam penelitian bahwa; hubungan disiplin Shalat sangat signifikan untuk meningkatkan hasil belajar.²¹ Begitulah dalam kesimpulan Annisa dalam penelitiannya.

Lebih Mudah Dinasehati Pembiasaan shalat dhuha juga membuat murid menjadi lebih mudah untuk dinasehati dan menerima respon yang baik saat dinasehati. Sebab hatinya makin lembut: "...siswa dapat mengontrol emosi atau amarah, selain itu pikiran dan hati siswa juga menjadi lebih tenang,"²²

Lebih Semangat Dalam Mengikuti Pembelajaran. Pembiasaan shalat dhuha dapat dilihat dari semangat belajar siswa, sesuai observasi dan penjelasan beberapa siswa bahwa salah satu manfaat pembiasaan ibadah ini adalah siswa tidak bermalas-malas, lebih focus bahkan pikiran mereka segar serta tidak mudah mengantuk pada jam pelajaran.

Lebih Bertanggung Jawab. Bahkan diperoleh manfaat bahwa murid lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugasnya, baik kepada diri sendiri maupun sesama teman. Lebih jauh ditemukan banyak pengakuan muncul; setelah terbiasa melakukan shalat dhuha, mereka merasa tenang, senang dalam mencari ilmu, bisa disiplin dan bisa bersosialisasi dengan teman-teman, dan nyaman di sekolah serta yang paling urgen adalah tercermin moral yang baik dalam perilaku sehari harinya.²³

Faktor Pendukung

Pembiasaan shalat dhuha dikalangan siswa/i terwujud adalah : Adanya Peraturan Sekolah. Dalam melaksanakan shalat dhuha peraturan yang ketat menjadi pengikat bagi siswa, dengan peraturan yang ketat menjadi pendorong melaksanakan shalat dhuha, sebab bila tidak dilakukan pasti muncul sangsi. Pada awalnya berat akan tetapi karena semua unsur sekolah punya komitmen hasil pelaksanaan tumbuh semakin baik utamanya kekuatan hati dari pimpinan. Faktor Hukuman. Adanya sanksi yang diberikan guru sesuai aturan apabila tidak

²⁰Ma'rifatul Hasanah, *Implikasi Ibadah Shalat Dhuha Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Segaran 01 Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang*, Proceeding Internasional Seminar on Islam Education and Peace Volume 1 Tahun 2021, <https://ejournal.uniramalang.ac.id>

²¹Sulfemi W.B, *Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah dan Inteligensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, EDUKASI, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol.16. No. 2 Tahun 2018

²²Udiana Wahyu Annisa, *Analisis Program Sekolah Shalat Dhuha Dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah PK Baturan*, Al-Qolam, Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. 17. No. 4 Tahun 2023. <http://jurnal.stiq-amuntai.ac.id>

²³Kandiri Mahmudi, *Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa di Sekolah*, Jurnal Edupedia, Vol. 3 No. 1 Juli 2018, Fak Tarbiyah IAI Ibrahimy Sukorejo Situbondo, <http://journal.Ibrahimy.ac.id>

melaksanakan shalat dhuha, akan semakin terdorong sebab ada rasa takut akan dihukum bila abai. Motivasi dari Pimpinan. Dalam setiap apel pagi Senen oleh setiap Pembina Upacara ditekankan oleh Kepala Sekolah agar memberi dorongan agar siswa memiliki kesadaran bahwa ibadah yang satu ini akan memberi manfaat yang banyak bagi kehidupan mereka.

Kesimpulan

Penerapan shalat dhuha dilaksanakan dengan secara individu dan berjamaah serta secara terus menerus setiap hari dengan landasan peraturan, adanya sanksi serta kontrol yang ketat dari sekolah. Pembiasaan Shalat Dhuha sangat bermanfaat dalam; meningkatkan disiplin siswa, lebih focus menerima pembelajaran, lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, mudah dinasehati, dan lebih bertanggung jawab. Faktor pendukung pembiasaan shalat dhuha siswa adanya faktor peraturan, dibarengi hukuman dan kontrol yang ketat sehingga murid terbiasa bahkan menuju budaya sekolah.

Daftar Pustaka

- Abdillah, *Belajar dan Pembelajaran*(Bandung: Alfabeta,2012).
- Asmaun Sahlan, “Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi”, *Skripsi*, (Malang: UIN Maliki Press,2010).
- Atika Andayani dan Zaini Dahlan, “Kontruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha”, *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 7. No. 2, April 2022, h. 105-106.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet. IV, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005).
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Profil Mts Darul Irsyadiyah Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2020/2021.
- Sudarwan, *Danim, Pregantur Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013).
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).
- Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

- Kandiri Mahmudi, Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa di Sekolah, Jurnal Edupedia, Vol. 3 No. 1 Juli 2018, Fak Tarbiyah IAI Ibrahimy Sukorejo Situbondo, <http://journal.Ibrahimy.ac.id>
- Ma'rifatul Hasanah, *Implikasi Ibadah Shalat Dhuha Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Segaran 01 Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang*, Proceeding Internasional Seminar on Islam Education and Peace Volume 1 Tahun 2021, <https://ejournal.uniramalang.ac.id>
- Sulfemi W.B, *Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah dan Inteligensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran*
- Sutrisno, "Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan", *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. V Januari, 2016.
- Pendidikan Agama Islam*, EDUKASI, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol.16. No. 2 Tahun 2018
- Udiana Wahyu Annisa, *Analisis Program Sekolah Shalat Dhuha Dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah PK Baturan*, Al-Qolam, Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. 17. No. 4 Tahun 2023. <http://jurnal.stiq-amuntai.ac.id>
- Siti Nor Hayati, Manfaat Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwosari Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015) *Jurnalfuda*, Vol.1 No. 1 Tahun 2017, <http://Jurnalfuda.iainkediri.ac.id>
- Zamzam Mustofa, dkk, Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), *Damhil Education Journal*, Volume 3 No. 1, Tahun 2023, <https://ejournal.pps.ung.ac.id>